

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Permendikbud No 24 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disingkat PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, serta media lainnya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat memilih pendekatan daring atau luring atau kombinasi keduanya sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Pembelajaran jarak jauh ini santer terdengar dan digunakan dalam pendidikan di Indonesia pada saat terjadi pandemi *Covid-19*. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan guna mengurangi penularan virus *Covid-19* karena adanya kerumunan dalam proses belajar mengajar. Tujuan diadakannya pembelajaran jarak jauh menurut Permendikbud No 109 Tahun 2013 Pasal 2 yaitu bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan dalam pembelajaran. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran jarak jauh semua orang bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan tatap muka tanpa harus meninggalkan rumah, keluarga, dan kampung halaman.

Penerapan pembelajaran jarak jauh di Indonesia sangat memerlukan teknologi yang memadai tentunya dengan jaringan internet yang mendukung untuk seluruh pelosok daerah. Dengan adanya koneksi internet yang mendukung, pembelajaran jarak jauh ini bisa berjalan dengan baik. Walaupun masih ada yang gagap teknologi. Tetapi itu semua bisa diatasi apabila adanya kemauan untuk belajar mengenai teknologi.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan surat edaran dengan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Edukasi masa darurat penyebaran *Covid-19* dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran online. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona dan agar tidak menimbulkan klaster-klaster baru lagi yang bisa membahayakan untuk kesehatan anak-anak. Apalagi usia anak-anak merupakan usia yang rentan terkena virus. Tanpa terkecuali, walaupun di rumah anak-anak juga bisa terkena

virus, makanya sebagai orang tua harus bisa menjaga dan melindungi anak-anaknya agar terhindar dari virus corona ini.

Pengertian pendidikan sendiri adalah salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan suatu bangsa, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya, semakin tinggi kemajuan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas pendidikannya dan sebaliknya. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar dalam Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2005). Irzan Tahar dan Enceng (2006) mengemukakan bahwa kemandirian belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Haris Mudjiman (2008) menyebut kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pembelajar sendiri. Penetapan tersebut meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Dengan adanya virus corona ini sebagai warga negara yang baik, kita harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, artinya pembelajaran dilakukan dirumah dan pastinya anak tidak dibimbing oleh guru melainkan orang tuanya. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya tanggung jawab guru saja, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua juga untuk mendampingi dan memberikan pengarahan di dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Apalagi jika anak masih duduk di kelas rendah yang sangat perlu bimbingan dari orang tuanya ketika belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya melulu sisi negatif saja, tetapi juga ada sisi positifnya, dimana orang tua menjadi lebih akrab dengan anaknya, memberikan perhatian yang lebih, menjadikan udara lebih bersih karena terbatasnya gerak manusia di luar rumah, dan masih banyak yang lainnya.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab kepada anak-anaknya dari sejak lahir hingga tumbuh dewasa dan menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Orang tua memiliki kewajiban dalam memelihara, menjaga keberlangsungan kehidupan, dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya, menurut Anggono(2011) kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulus mental untuk proses belajar pada anak (asah). Peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting karena pendidikan pertama anak berasal dari kedua orang tuanya dan lingkungan keluarga. Anak akan bersikap meniru apa yang kedua orang tuanya contohkan dan ajarkan, karena anak merupakan peniru yang handal. Maka dari itu orang tua harus bersikap yang baik-baik dan bertutur kata yang baik agar anak melakukan perilaku dan bertutur kata yang baik pula.

Guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri orang tertentu dan dengan kedudukan itu padanya terdapat tanggung jawab untuk mengajar dan membelajarkan peserta didik yang ia hadapi. Menurut UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti pemain sandiwara. Atau dapat juga diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut (Soerjono Soekanto 2002) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut Riyadi (2002) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Atau dapat disimpulkan peran adalah suatu tingkah laku atau ciri khas perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan dan berkedudukan di suatu masyarakat.

Guru dan orang tua memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran jarak jauh ini dan guru bersama orang tua harus saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik untuk mensukseskan pembelajaran jarak jauh ini. Seharusnya orang tua bisa melakukan beberapa hal dalam pembelajaran jarak jauh, seperti: berperan dengan seharusnya dan tidak berlebihan, membuat rencana target belajar, menjalankan kebiasaan yang sama dan tanggung jawab, sabar menghadapi anak, memanfaatkan berbagai aplikasi, seperti *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Clasroom* masih banyak lainnya dan mempelajari kekuatan dan kelemahan anak. Begitupun guru seharusnya bisa melakukan beberapa hal dalam pembelajaran jarak jauh, seperti: memanfaatkan

teknologi sebaik mungkin, karena di era sekarang teknologi sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran jarak jauh, apalagi teknologi sekarang sudah sangat berkembang dan bervariasi, materi pelajaran terencana, efektif, dan menyenangkan, serta guru dapat menyatukan persepsi semua siswa. Guru juga harus bisa memilah-milah bahan materi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menarik perhatian siswa.

Menurut Arif dan Napitupulu (1997) pembuatan bahan ajar hendaknya memperhatikan syarat-syarat berikut ini: 1) Bahan ajar seharusnya konkret, dipilih yang betul-betul berguna, dibutuhkan, dibuat secara sistematis dan mendetail, 2) Mudah dan ekonomis dalam penggunaannya, cocok dengan gaya belajar siswa dan dapat dipahami oleh siswa dengan adanya bahan ajar bergambar ini seharusnya bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh ini.

Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Novitasari dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Bergambar Pada Tema Keluargaku Kelas 1 SD/MI” menyimpulkan bahan ajar ini layak digunakan untuk pembelajaran, hal ini sesuai dengan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Kedua hasil penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiatus Syafa’ah dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar/Komik Materi Pokok Konsep Pembagian Dengan Pendekatan *Inquiry* Siswa Kelas III Sdn Jatimulyo II Malang” menyimpulkan bahwa bahan ajar berbasis cerita bergambar ini digunakan sebagai acuan pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dan berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan minat baca siswa. kemudian yang ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikita dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Model *Project-Based Learning* Di Kelas IV Min 40 Aceh Besar” menyimpulkan bahwa bahan ajar ini mendapatkan tanggapan positif dari para guru karena berbasis PjBL dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta bahan ajar ini guru bisa mendapatkan materi yang lebih luas, dan dapat menjadi pedoman siswa untuk belajar.

Melalui studi pendahuluan yang saya lakukan dengan cara observasi kepada guru dan siswa kelas III SDN di Kecamatan Sukajadi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan *Group WhatsApp*. Untuk gurunya sendiri tidak memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin, guru hanya membagikan video pembelajaran terkait materi pada hari tersebut dari *Youtube* saja, tanpa menambahkan materi secara langsung oleh guru, tidak adanya bahan ajar dan tidak merangsang rasa keingintahuan siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyimak video tersebut, setelah itu guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket siswa. Untuk siswa ada beberapa yang mengerjakan tugas, tetapi bukan ditulis oleh sendirinya melainkan ditulis oleh orang tuanya dan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin menciptakan suatu bahan ajar berbasis cerita bergambar guna meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh ini melalui bahan ajar yang menarik.

Dari penjelasan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam sekaligus menyusun skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Pada Tema 7 Subtema 4 Pembelajaran 1 Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan di atas, rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah bahan ajar cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 yang ideal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 kelas 3 Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 kelas 3 Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil validasi pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 kelas 3 Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini terciptanya bahan ajar berbasis cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pembelajaran tema 7 subtema 4 kelas 3 Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 kelas 3 Sekolah Dasar.

3. Untuk mendeskripsikan hasil validasi bahan ajar berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan kemandirian belajar pada materi tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 kelas 3 Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 kelas 3 Sekolah Dasar yang dilaksanakan peneliti memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran, serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penelitian yang akan datang mengenai pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif serta dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai pertimbangan dalam usaha pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh materi subtema 4 tema 7.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dalam meningkatkan kompetensi menulis, dan dapat diaplikasikan guna meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan bahan ajar berupa cerita bergambar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun akademik 2019, sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN Bagian ini terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB 2 KAJIAN TEORI Bagian ini terdapat teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian, yaitu pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar pada pembelajaran tema 7 subtema 4 untuk meningkatkan kemandirian belajar (studi kasus di kelas 3 sekolah dasar), penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN Bagian ini merupakan bagian yang berkaitan dengan metode penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data penelitian.

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan emuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB 5 PENUTUP. Bagian ini merupakan bagian yang berkaitan dengan simpulan dan saran dalam penelitian ini.